

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PROGRAM  
LINIER MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN  
MICROSOFT TEAMS DIMASA PANDEMI COVID-19**

**DYAH SATYARINI RATNANINGRUM**

SMAN 1 Kebomas Gresik

e-mail: [dyahsatarini@gmail.com](mailto:dyahsatarini@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar Matematika materi program linier dengan penerapan metode problem solving berbantuan Microsoft teams dimasa pandemi covid-19. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur dengan jumlah siswa 35 siswa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Juli sampai dengan 27 Oktober 2020 di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama 4 Bulan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian konversikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat diketahui bagaimana peningkatannya. Hasil penelitian penerapan metode problem solving berbantuan Microsoft teams dimasa pandemi covid-19 untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi program linier pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas pada pra siklus didapatkan hanya 8 siswa atau 22,86% dari seluruh siswa. Pada siklus I ada sejumlah siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajar bertambah 8 menjadi siswa 16 atau 45,71%. Pada siklus II siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajarnya mencapai 27 siswa atau 77,41%. Prestasi belajar siswa pada pra siklus dengan rata-rata kelas 50,17 dan pada siklus I rata-rata kelas 65,03 serta pada siklus II rata-rata kelas 82,40. Dari data penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika materi program linier dengan penerapan metode problem solving berbantuan zoom meeting dimasa pandemi covid-19 ini telah berhasil hingga layak untuk diterapkan di SMAN 1 Kebomas Gresik.

**Kata Kunci:** problem solving, Microsoft teams, prestasi belajar matematika

**ABSTRACT**

The goal to be achieved in this study is to determine the extent to which learning achievement in mathematics has increased in linear program material by applying the problem solving method assisted by Microsoft Teams during the Covid-19 pandemic. The data source for this research was students of class XI IPS 2 at SMAN 1 Kebomas, Gresik Regency, East Java Province with a total of 35 students. Time This research was conducted from 26 July to 27 October 2020 in the odd semester of the 2020/2021 school year for 4 months. The data collected is quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. While the qualitative data is in the form of observations in each learning cycle. The data obtained is then converted with success criteria to find out whether student learning outcomes can be known how to improve. The results of the research on the application of the Microsoft Teams-assisted problem solving method during the Covid-19 pandemic to improve mathematics learning achievement in linear program material in class XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas in the pre-cycle found only 8 students or 22.86% of all students. In cycle I there were a number of students who succeeded in increasing their learning outcomes by increasing by 8 to 16 students or 45.71%. In cycle II students who succeeded in increasing their learning outcomes reached 27 students or 77.41%. Student achievement in the pre-cycle

with a class average of 50.17 and in the first cycle the class average was 65.03 and in the second cycle the class average was 82.40. From the research data obtained, it shows that the mathematics learning achievement in linear program material with the application of the problem solving method assisted by zoom meeting during the Covid-19 pandemic has been successful so that it is feasible to be implemented at SMAN 1 Kebomas Gresik.

**Keywords:** problem solving, Microsoft Teams, mathematics learning achievement

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dinilai berhasil bisa ditunjukkan pada penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi yang dinyatakan pada perolehan nilai. Pemilihan metode yang tepat dan menarik, menjadikan adanya interaksi yang edukatif sehingga peserta didik berkembang kreativitasnya dan mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Dalam (Negara, 2012) Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: *“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan selalu memperhatikan perkembangan pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”*.

Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (learning to learn) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Menurut (Sukmadinata, 2017) *“ Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.”* Prestasi Belajar kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan.

(Syah, 2013) dalam Priansa (2017: 84), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1). Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu aspek fisiologis dan psikologis.
- 2). Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik) berarti kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, yaitu aspek lingkungan sosial (lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga) dan

lingkungan nonsosial.

3). Faktor Pendekatan belajar (approach to learning), meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dipisahkan dari definisi matematika. Berdasarkan Lampiran (Kemendikbud, 2014) matematika adalah ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia, mendasari perkembangan teknologi modern, berperan dalam berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. (Nelson, 2012) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang tidak terbatas pada angka saja, tetapi keahlian dalam menggunakan prosedur untuk memahami dan mengaplikasikannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 8 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 27 orang dari 35 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah  $\geq 75$ . Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan model ceramah, yaitu sebuah model mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa melalui voice note yang di kirimkan di grup kelas, sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelas bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dan prestasi belajar pun kurang maksimal. Sehingga siswa sering bosan dengan pembelajaran materi program linier yang berakibat pada prestasi belajar. Kebosanan yang dialami siswa saat pembelajaran materi program linier yang berkepanjangan akan mengakibatkan rendahnya hasil tematik pada siswa tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kualitas dan kuantitas sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional.

Upaya perbaikan, perubahan dan pembaharuan di bidang pendidikan juga masih merupakan tanggung jawab guru sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting, dimana metode yang digunakan harus sesuai dengan zaman atau kemajuan teknologi serta mampu diterapkan dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan metode yang dapat membuat siswa aktif dan berpikir untuk mencari solusi atas persoalan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran serta kemampuan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode problem solving melalui media visual. (Fadilah, 2014) 96) bahwa metode problem solving ialah cara menyampaikan materi dimana guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa. Maka metode problem solving dapat melatih siswa untuk dapat menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran materi program linier Selain itu metode problem solving dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran materi program linier

Salah satu sasaran dari teknologi pendidikan ini akan terlihat di proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya lebih efisien, lebih efektif dan memberikan nilai tambah yang positif. Efektif dan efisien berarti upaya pendidikan yang dilakukan hendaknya dapat mencapai tujuan yang telah digariskan dengan sedikit mungkin mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu. Karena teknologi pendidikan memberikan kontribusi kemampuan pebelajar dengan berbagai media komunikasi, dan penyajian data informasi secara lebih kongkrit. Pengurangan pemisah antara pelajaran di dalam dan luar sekolah, memberikan pengetahuan langsung apa yang ada di luar sekolah dapat dibawa masuk ke kelas. Serta mengurangi kontrol pembelajaran yang kaku dan konvensional, juga memberikan kesempatan

siswa belajar secara maksimal, dari karakteristik individu yang berbeda-beda, dengan adanya berbagai pilihan sumber belajar. (dkk., 2018)

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada prestasi belajar Matematika materi program linier melalui penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Program Linier Pada Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas Melalui Penerapan Metode Problem Solving Berbantuan Micosoft Team Dimasa Pandemi Covid-19 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021”*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kelas pada kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas . Yang beralamat di Perumahan Alam Bukit Raya Blok A6/8 Jl. dr. Wahidin Sudiro Husodo Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, yang merupakan tempat kerja peneliti. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli sampai dengan 17 Oktober 2020

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang siswanya kurang aktif pada awal pertemuan berdasarkan hasil observasi awal di depan kelas online pada mata pelajaran Matematika materi program linier. Sedang Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel peneltian adalah efektifitas penerapan metode pembelajaran problem solving berbantuan microsoft teams untuk prestasi belajar di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas sejumlah 35 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus tersebut, peneliti melaksanakan prasiklus untuk mengetahui prestasi belajar Matematika materi program linier sebelum dilaksanakannya penelitian. Siklus I dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar tersebut siswa pada tindakan awal penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran Matematika materi program linier dan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu tenkik tes berupa soal Matematika materi program linier yang berjumlah 5 Soal.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data prestasi belajar matematika materi program linier setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya strategi discovery learning pada tes formatif siklus I, dan siklus II. Tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif bentuk pilihan ganda dengan 5 soal.

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dan keberhasilan belajar siswa adalah sejauh mana siswa paham dan mengerti Matematika materi program linier dengan Penerapan problem solving dalam pembelajaran tematik tersebut dapat dikatakan berhasil dan akan dihentikan apabila prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dengan KKM yaitu  $\geq 75$ .

### Siklus I

Siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir.

a). Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi yang digunakan dengan menerapkan metode problem solving , yaitu : bahan ajar, lembar kegiatan siswa, dan instrumen penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

b). Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilakukan di siswa Kelas XI IPS 2 pada tanggal 24 – 28 Agustus 2020 dengan jumlah siswa 35. Sebelum dilakukan tindakan diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan yang hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest (Pra Siklus)**

No	Uraian	Hasil Pretest
1	Nilai Rata-Rata Kelas	50,17
2	Jumlah Siswa Tuntas	8
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	27
4	Persentase Ketercapaian Ketuntasan Belajar	22,86

Dari tabel di atas menunjukkan sangat rendahnya ketercapaian ketuntasan belajar dikarenakan kondisi pandemi covid-19.

Selanjutnya diberikan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan metode problem solving berbantuan Microsoft teams, sehingga peserta didik dan guru bisa saling berinteraksi layaknya pembelajaran tatap muka jarak jauh. Pada akhir tindakan diberikan tes siklus I yang hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I**

No	Uraian	Hasil Pretest
1	Nilai Rata-Rata Kelas	<b>65,03</b>
2	Jumlah Siswa Tuntas	16
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19
4	Persentase Ketercapaian Ketuntasan Belajar	45,71

c). Refleksi

Refleksi terdiri dari :

1. Analisis

Dari hasil data yang didapat dari pra siklus, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

2. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Matematika materi program linier memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa secara klasikal masih dibawah standar. Ada 16 dari 35 siswa yang tuntas atau 45,71% dengan nilai rata-rata kelas 65,03 sudah mendekati nilai KKM  $\geq 75$  yang diharapkan namun ketuntasan belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan 45,71% dari  $\geq 75\%$  target yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua

## Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan sebagai usaha untuk peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode problem solving dari hasil tindakan pada siklus I.

### a). Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi serta instrumen penilaian yang akan digunakan dengan menerapkan metode problem solving diharapkan prestasi belajar siswa lebih baik dari siklus sebelumnya.

### b). Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan di siswa Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 35 orang pada tanggal 7 - 11 September 2020. Dalam hal ini proses pembelajaran mengacu pada Rencana Program Pembelajaran Siklus II yang disusun berdasarkan hasil refleksi Pembelajaran pada siklus I sehingga kekurangan pada siklus I diharapkan bisa diperbaiki pada Siklus II ini. Pada akhir pembelajaran Siklus II dilakukan tes akhir, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus II**

No	Uraian	Hasil Pretest
1	Nilai Rata-Rata Kelas	82,40
2	Jumlah Siswa Tuntas	27
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8
4	Persentase Ketercapaian Ketuntasan Belajar	77,14

### c) Refleksi

Refleksi terdiri dari :

#### 1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

#### 2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Matematika materi program linier di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

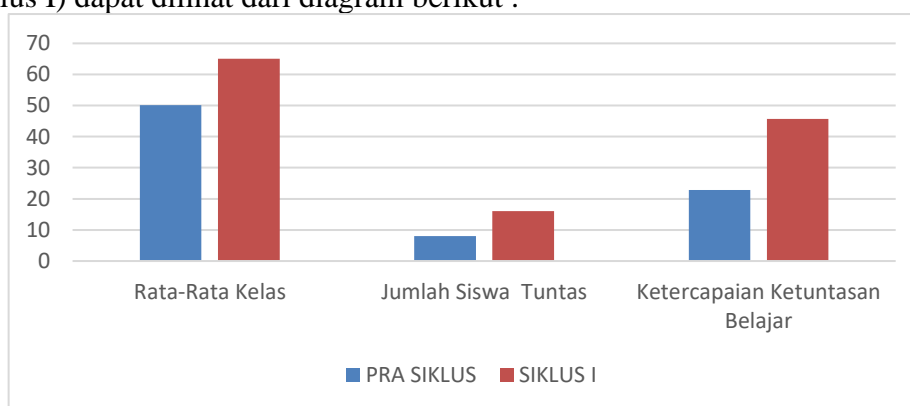
#### 3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Matematika materi program linier di XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas dengan penerapan metode problem solving berbantuan Microsoft teams untuk meningkatkan prestasi belajar Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas pada pelajaran Matematika materi program linier, membuktikan bahwa perubahan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu rata-rata kelas 50,17 dengan 8 siswa tuntas atau

22,86% dari 35 siswa pada pra prasiklus, meningkat menjadi 82,40 dengan 27 siswa tuntas atau 77,14% dari 35 siswa pada siklus II.

### Pembahasan

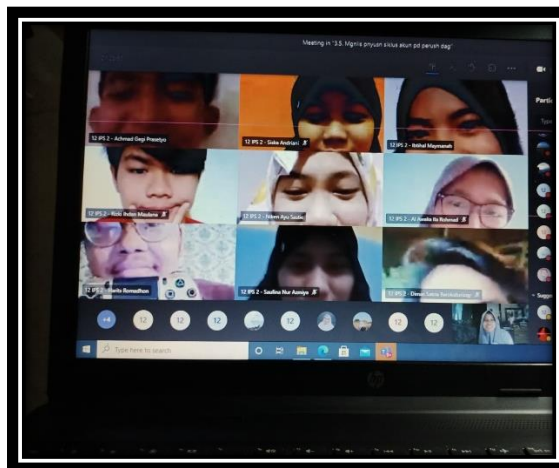
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 dari saat sebelum menggunakan teknologi aplikasi microsoft teams (Pra Siklus) dan sesudah penggunaan aplikasi microsof teams (Siklus I) dapat dilihat dari diagram berikut :



**Gambar 1. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pra Siklus dan Siklus I**

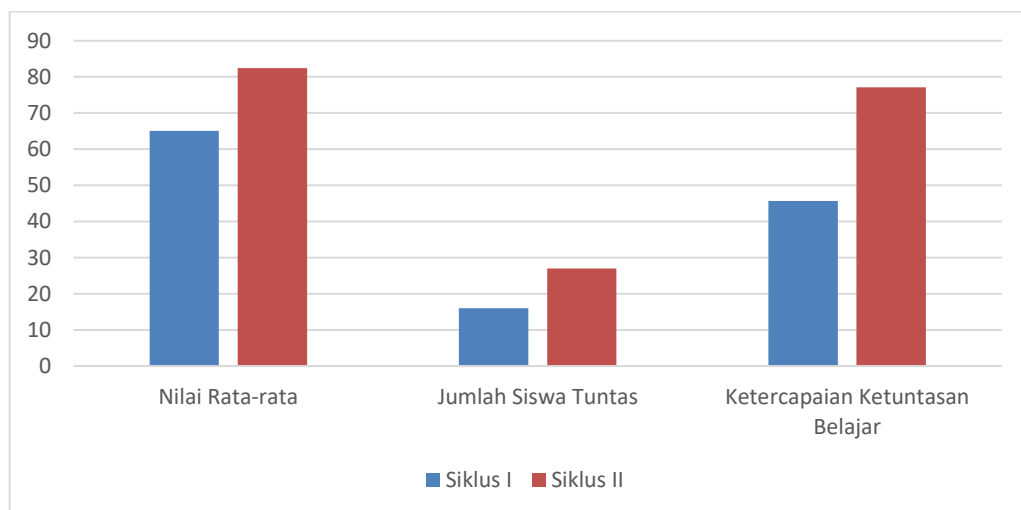
Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena penggunaan metode problem base learning berbantuan aplikasi microsoft teams oleh guru yang dalam hal ini adalah peneliti menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena antar siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung begitu juga guru dapat berpikir secara nyata dan menganalisis, memecahkan masalah kemudian mengambil kesimpulan dari masalah yang ada. Sebagaimana terdapat pada penelitian (Gunantara, 2014) yang menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis yang belajar menggunakan model problem based learning berada dalam kualifikasi baik dan model pembelajaran problem based learning memberi pengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Begitu juga menurut (UH Salsabila, 2020) dalam Jurnalnya berjudul *Peran Tehnologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19* "Teknologi berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung." dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

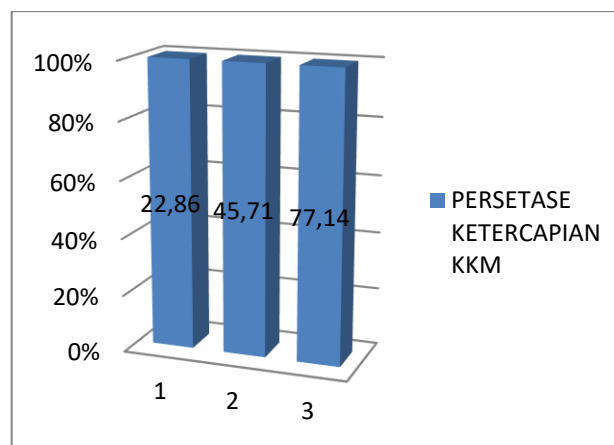


**Gambar 2. Pembelajaran secara daring menggunakan Microsoft teams**

Sedangkan setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar Matematika materi program linier dengan menerapkan metode problem solving berbantuan Microsoft teams pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas dapat dilihat dari diagram berikut :



**Gambar 3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4. Persentase Ketercapaian KKM pada tahapan Para Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Sebagaimana (Pakpahan, 2020)“Proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi Menurut Hanifah Salsabila U (2020) dalam Jurnalnya berjudul *Peran Tehnologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19* informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya elearning, google class, whatsapp, zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19”

## KESIMPULAN

Dari penelitian dua siklus diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari tahap prasiklus ke tahapan siklus I terjadi kenaikan hasil belajar namun belum mencapai indikator pada penelitian ini. Rendahnya prestasi belajar Matematika materi program linier ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kemampuan guru dalam metode pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kenaikan hasil belajar siswa pada materi program base learning berbantuan aplikasi Microsoft teams telah mencapai indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode problem solving berbantuan Microsoft teams telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika materi program linier pada siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kebomas, sehingga layak untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Tehnik analisa Data Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- S. (2018). *Paradigma Pedidikan Bermutu Berbasis Tehnologi Pendidikan*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Fadilah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Gunantara, G. S. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V SD*. Bandung: Jurnal Mimbar PGSD.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Negara, S. (2012). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Nelson. (2012). *problem based learning in the educational psychology*. United Kingdom.
- Pakpahan, F. J. (2020). *Analisa Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Jakarta: journal.stmikjayakarta.ac.id.
- Sukmadinata. (2017). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakaya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- UH Salsabila, L. S. (2020). *Peran Tehnologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19*. Jakarta: <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/A> Muthaharah.